

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Bruto Amerika (PDBA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ekspor barang dan jasa Indonesia (EXPI) dengan elastisitas sebesar 3,6164 yang berarti bahwa kenaikan Produk Domestik Bruto Amerika 1 % akan meningkatkan ekspor barang dan jasa Indonesia sebesar 3.62 persen
2. Nilai tukar (KURS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor barang dan jasa Indonesia. Elastisitas KURS untuk ekspor barang dan jasa domestik (EXPI) adalah 0,35 yang berarti bersifat inelastis, artinya perubahan KURS tidak peka merubah ekspor, karena perubahan kurs lebih besar dibanding dengan ratio perubahan ekspor ke luar negeri.
3. Produk Domestik Bruto Indonesia (PDBI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Impor barang dan jasa Indonesia (IMPI).
4. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor barang dan jasa Indonesia (IMPI) Respon impor barang dan jasa Indonesia terhadap perubahan nilai tukar mata uang diukur dengan elastisitas harga permintaan untuk impor barang dan jasa Indonesia.

5. Tingkat suku bunga deposito Indonesia (INTI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Absorpsi Domestik Indonesia dimana nilai prob. sebesar 0,36 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.
6. Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Absorpsi Domestik Indonesia dimana prob. Sebesar 0,12 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05. IHKI tidak berpengaruh terhadap Absorpsi domestik Indonesia karena IHKI berpengaruh terhadap permintaan domestik, sedangkan permintaan luar negeri dipengaruhi oleh nilai tukar (KURS).
7. Suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dimana dari nilai probability sebesar 0,363 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.
8. Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dimana nilai prob. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien variable IHKI sebesar 0,021 yang berarti bahwa jika perbedaan IHKI naik sebesar 1 % akan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar 0,021 persen

5.2. SARAN

1. Dalam kebijakan moneter, tingkat suku bunga dapat di jadikan tolok ukur bagi ekspektasi inflasi, semakin tinggi suku bunga maka tingkat inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi dilain sisi, hal

ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran, hal ini tentunya akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional, oleh sebab itu hendaknya pemerintah lebih berhati – hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek.

2. Untuk para produsen dan konsumen juga masyarakat luas, dapat berpedoman pada tingkat suku bunga jangka pendek untuk mengetahui ciri-ciri adanya peningkatan inflasi guna memprediksi keadaan perekonomian di Indonesia, terlebih lagi pada suku bunga untuk periode 3 dan 12 bulan-an yang sangat signifikan dan searah pergerakannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekspektasi inflasi. Tingkat suku bunga sangat sesuai dipakai sebagai ukuran dalam menjalankan usaha sedangkan bagi pemerintah dapat digunakan sebagai indikator yang benar-benar dapat dipercaya untuk membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan ekspektasi inflasi di Indonesia.